

# Pembelajaran inovatif dalam pembentukan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PPKn

**Halimatun Sa'diyah, Azwar Ananda, Isnarmi, Junaidi Indrawadi**

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Azwar Ananda**

E-mail: Ananda.azwar4127@gmail.com

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model-model pembelajaran inovatif yang telah diterapkan oleh guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMAN 10 Padang pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dan interaksi siswa di kelas, sementara wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pengalaman mendalam tentang proses pembelajaran mereka. Dokumentasi mencakup analisis materi ajar dan nilai harian siswa. Penelitian ini menganalisis data melalui penyajian data, reduksi data, verifikasi data, dan penerikan kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami proses pembentukan karakter disiplin siswa melalui model-model pembelajaran inovatif secara komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning, Jigsaw, Role Playing, Problem Based Learning, dan Discovery Learning terbukti efektif untuk membentuk siswa untuk berkarakter disiplin siswa. Terlihat bahwa siswa menunjukkan kedisiplinan waktu dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan terhadap kepatuhan aturan sesuai instruksi guru, kedisiplinan belajar dalam mendengarkan guru menerangkan materi dan disiplin untuk berpartisipasi aktif di kelas. Temuan ini diharapkan dapat menginspirasi pendidik untuk mengimplementasikan dan mengembangkan model pembelajaran inovatif pada pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter disiplin siswa.*

**Kata Kunci: pembelajaran inovatif, karakter disiplin, PPKn**

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze innovative learning models that have been implemented by PPKn teachers in forming students' disciplined character at SMAN 10 Padang in the odd semester of the 2024/2025 academic year. The methodology used is descriptive qualitative research through observation, interviews, and documentation. This study involves direct observation of the learning process and student interactions in the classroom, while interviews are conducted with teachers and students to gain in-depth experience of their learning process. Documentation includes analysis of teaching materials and*

students' daily grades. This study analyzes data through data presentation, data reduction, data verification, and drawing conclusions. This approach allows researchers to explore and understand the process of forming students' disciplined character through innovative learning models comprehensively. The results of the study indicate that the application of the Project Based Learning, Jigsaw, Role Playing, Problem Based Learning, and Discovery Learning models has proven effective in forming students' disciplined character. It can be seen that students show time discipline in completing assignments, discipline in obeying rules according to teacher instructions, discipline in learning in listening to teachers explaining the material and discipline to actively participate in class. These findings are expected to inspire educators to implement and develop innovative learning models in learning that focuses on developing students' disciplined character.

**Keywords: innovative learning, disciplined character, civics education**



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2025 by author.

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat penting dalam dunia pendidikan. Salah satu karakter yang perlu dibentuk sejak dini adalah kedisiplinan. Kedisiplinan membantu siswa untuk bertanggung jawab, menghargai waktu, dan mengikuti aturan dengan baik. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berkepribadian baik (Bhughe, 2022). Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah untuk membuat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu tujuannya adalah memperkuat karakter siswa melalui kegiatan belajar yang menyenangkan dan bermakna. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang belum disiplin, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, atau kurang serius saat belajar di kelas.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) punya peran penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui pelajaran ini, siswa belajar tentang nilai-nilai Pancasila, hukum, dan kebangsaan. Oleh karena itu, guru PPKn harus bisa menyampaikan materi dengan cara yang menarik agar siswa tidak bosan dan lebih aktif dalam belajar. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran inovatif. Beberapa model yang bisa digunakan adalah *Project Based Learning*, *Jigsaw*, *Role Playing*, *Problem Based Learning*, dan *Discovery Learning*. Penelitian sebelumnya oleh penelitian Maulana (2022) menunjukkan bahwa model-model ini bisa membantu siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, dan disiplin dalam belajar.

Namun, di SMAN 10 Padang, masih ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran PPKn. Misalnya, siswa kurang aktif dalam diskusi, tidak fokus saat guru menjelaskan, dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Guru juga menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, fasilitas, dan perbedaan gaya belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran inovatif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Diharapkan, hasil penelitian ini bisa membantu guru PPKn menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, serta mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara rinci proses penerapan model-model pembelajaran inovatif oleh guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa. Penelitian dilakukan di SMAN 10 Padang dengan subjek penelitian yaitu dua orang guru PPKn dan siswa kelas XI F 1 dan XI F 11. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi seperti catatan nilai harian dan rencana pembelajaran. Alasan penggunaan metode ini adalah agar peneliti dapat memahami secara mendalam proses yang terjadi di dalam kelas, termasuk tantangan yang dihadapi guru dan respon siswa selama pembelajaran berlangsung. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikannya dalam bentuk narasi, kemudian menarik kesimpulan. Dengan pendekatan ini, peneliti bisa melihat bagaimana model pembelajaran inovatif mempengaruhi kedisiplinan siswa secara nyata dan kontekstual.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas XI F 1 dan XI F 11 SMA Negeri 10 Padang selama empat kali pertemuan dengan mengamati penerapan lima model pembelajaran inovatif: *Project Based Learning*, *Jigsaw*, *Role Playing*, *Problem Based Learning*, dan *Discovery Learning*. Guru menerapkan setiap model sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti membuat video proyek pada materi Pancasila, diskusi kelompok untuk memahami ideologi negara, dan simulasi peran dalam memahami kehidupan bernegara. Berdasarkan observasi dan wawancara, penerapan model pembelajaran inovatif berdampak positif terhadap kedisiplinan siswa. Siswa lebih aktif saat diskusi, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap pembelajaran. Beberapa siswa yang awalnya kurang tertib mulai menunjukkan peningkatan dalam partisipasi kelas dan ketaatan terhadap aturan belajar.

Tabel 1. Model Pembelajaran Inovatif

No.	Model Pemb. Inovatif	Penerapan	Indikator Kedisiplinan
1.	Project Based Learning (PjBL)	Siswa membuat video proyek dan infografis tentang nilai-nilai Pancasila.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin waktu dalam menyelesaikan proyek.</li> <li>• Disiplin diskusi kelompok.</li> <li>• Disiplin menyelesaikan pembagian tugas.</li> </ul>
2.	Jigsaw	Siswa dibagi dalam kelompok, mempelajari bagian materi, dan saling mengajar antar teman.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin belajar saat menjelaskan materi.</li> <li>• Disiplin dalam menghargai giliran berbicara.</li> <li>• Disiplin untuk fokus saat diskusi berlangsung</li> </ul>
3.	Role Playing	Siswa memainkan peran dalam situasi sosial sesuai materi PPKn, seperti sidang atau debat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin mengikuti instruksi.</li> <li>• Disiplin agar mengatur waktu tampil</li> <li>• Disiplin untuk konsistensi dalam memerankan karakter.</li> </ul>
No.	Model Pemb. Inovatif	Penerapan	Indikator Kedisiplinan
4.	Problem Based Learning (PBL)	Siswa memecahkan masalah sosial dalam bentuk studi kasus, membuat solusi, dan presentasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin menyelesaikan tugas kelompok</li> <li>• Disiplin agar konsisten hadir dan aktif dalam pembahasan</li> <li>• Disiplin untuk patuh pada jadwal presentasi.</li> </ul>
5.	Discovery Learning	Siswa mengeksplorasi materi melalui pengamatan, membaca, dan diskusi mandiri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin dalam mencatat dan mencari informasi</li> <li>• Disiplin melaksanakan proses belajar mandiri</li> <li>• Disiplin agar tekun dalam menyelesaikan tugas eksploratif.</li> </ul>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif secara nyata membantu membentuk karakter disiplin siswa. Disiplin adalah proses pengembangan serangkaian perilaku yang mencakup unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban, semua dilakukan sebagai tanggung jawab untuk menjadi pribadi yang utuh (Nadia Rohmah, dkk. 2018). Menurut M. Hariri, dkk

(2024), kedisiplinan berfungsi sebagai kontrol dalam pengembangan diri dan menciptakan peluang bagi pertumbuhan serta peningkatan pribadi siswa. Melalui disiplin belajar, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap waktu belajar mereka. Ketaatan terhadap jadwal belajar, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, dan kesadaran terhadap waktu kedatangan dan kepulangan adalah elemen – elemen penting dalam disiplin belajar. Hal tersebut menciptakan kerangka waktu yang terstruktur dan membantu siswa mengembangkan kebiasaan positif dalam manajemen waktu.

Selain itu, siswa diajarkan untuk menghargai sarana pembelajaran, menjaga lingkungan belajar, dan memastikan fasilitas digunakan secara efisien oleh semua siswa. Disiplin belajar juga mencakup penegakan aturan secara tegas dan membentuk mentalitas positif terhadap proses belajar. Dengan pendekatan yang terarah dan teratur, siswa dapat menghindari kemalasan dan meningkatkan semangat untuk belajar. Pembentukan karakter disiplin melalui pembelajaran mencakup beberapa aspek penting. Abbas, dkk. (2022), menyatakan bahwa:

1. Disiplin belajar siswa dalam mengerjakan tugas, terlihat bahwa siswa konsisten dan mandiri mengerjakan tugas dari guru, disiplin mengikuti ulangan, dan mengumpulkan tugas tepat waktu.
2. Disiplin belajar siswa dalam diskusi kelompok, terlihat bahwa siswa penguasaan materi kelompok diskusi, aktif, dan tepat waktu dilakukan secara bersama.
3. Disiplin belajar dalam mengikuti pelajaran disekolah, terlihat siswa aktif mengikuti pembelajaran dan mengerjakan soal latihan guru.

Secara keseluruhan, kedisiplinan tersebut mencerminkan pengembangan karakter disiplin siswa yang kuat dalam proses belajar mengajar. Kedisiplinan ini sejalan dengan pendapat Juwinner, dkk (2024), yang menekankan bahwa ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap peraturan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Zainuddin, dkk (2022), mengenai pentingnya disiplin dalam mengerjakan tugas dan berkolaborasi dalam diskusi kelompok, yang merupakan kunci untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Begitu pula, indikator kedisiplinan yang diungkapkan oleh Khairuddin, dkk (2021), mencerminkan aspek–aspek penting dalam pembelajaran yang telah diterapkan, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang inovatif tidak hanya meningkatkan kedisiplinan siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan karakter yang positif sesuai dengan kajian teori yang ada.

Dalam penerapan pembelajaran, guru berperan penting dalam membimbing siswa dengan kasih sayang, membantu perkembangan moral mereka untuk memahami dan mematuhi aturan yang ada. Kepatuhan ini mencakup kehadiran tepat waktu, penyelesaian tugas, dan perilaku sopan di kelas, yang bertujuan menciptakan suasana

belajar yang terstruktur. Selanjutnya, kepatuhan mencerminkan tanggung jawab siswa di sekolah, sehingga menjadi dasar penting dalam membentuk sikap disiplin yang mendukung prestasi belajar dan mempersiapkan siswa sebagai anggota masyarakat yang taat aturan dan bertanggung jawab. Zainuddin Abbas dkk. (2022) menyatakan bahwa pembentukan karakter disiplin belajar siswa dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Guru menjadi teladan siswa dengan memberikan contoh yang baik, sehingga siswa lebih cenderung mengikuti perilaku disiplin tersebut.
2. Memilih metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan interaksi antara pengajar dan siswa, sehingga disiplin belajar dapat terwujud.
3. Melakukan evaluasi setiap tahun penting untuk mengetahui perkembangan siswa dan menentukan perbaikan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
4. Kesabaran dalam membimbing siswa berkontribusi besar pada keberhasilan mereka, sehingga siswa yang mendapatkan bimbingan baik lebih termotivasi untuk belajar dengan disiplin.

Abidin (2018), menjelaskan kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat pengamatan aktifitas siswa dengan memberikan pengetahuan dan penilaian sejauhmana pencapaian kualitas aktivitas anak dalam mematuhi aturan yang menjadi landasan untuk perbaikan tindakan berikutnya. Peneliti melihat bahwa kegiatan refleksi tersebut sangat berguna dalam proses pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk mengevaluasi diri, memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan refleksi, siswa dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya disiplin dalam belajar, yang bertujuan agar ada keteraturan dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan refleksi akan maksimal jika guru memiliki komitmen kerja yang tinggi untuk mengembangkan diri dan kompetensi profesional. Disiplin guru berpengaruh langsung pada hasil belajar siswa, karena disiplin yang baik mendukung pembelajaran tepat waktu dan kepatuhan pada kurikulum. Guru yang disiplin mampu beradaptasi, mengikuti pelatihan, dan menerapkan metode pengajaran baru, sehingga tetap kompeten di tengah perkembangan pendidikan. Dengan demikian, disiplin kerja yang tinggi dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, mendorong mereka untuk terus belajar dan memberikan pengajaran yang lebih baik kepada siswa (Iswadi, 2024).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan lima model pembelajaran inovatif, yaitu *Project Based Learning* (PJBL), *Jigsaw*, *Role Playing*, *Discovery Learning*, dan

*Problem Based Learning* (PBL), efektif berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin siswa. Indikator kedisiplinan yang terbentuk mencakup berbagai aspek, seperti disiplin dalam mendengarkan penjelasan guru, disiplin mengikuti alur pembelajaran, disiplin dalam bertanya dan berdiskusi secara aktif, disiplin dalam mematuhi pembagian kelompok, serta disiplin dalam bekerja sama kelompok. Selain itu, siswa juga menunjukkan disiplin melakukan presentasi hasil kerja kelompok, disiplin menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu, dan disiplin untuk mentaati aturan yang ditetapkan oleh guru. Meskipun memiliki fokus yang berbeda, kelima model pembelajaran inovatif tersebut memiliki potensi besar dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, A. M. (2018). Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak. *Jurnal An - Nisa*, 354 - 363.
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 113 - 125.
- Iswadi, B. L. (2024). Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Payaraman. *Journal On Teacher Education*, 164 - 172.
- Juwinner Dedy Kasingku, M. S. (2024). Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4785 - 4797.
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan*, 1 - 8.
- Mulana, I. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 4 Singaraja Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan*, 54 - 70.
- M. Hariri, E. M. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Nurul Huda Al-Mashudi Sampang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 24 - 33.
- Nadia Rohmah, S. H. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 150 - 159.
- Zainuddin Abbas, B. P. (2022). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 447 - 458